



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 1138-1145

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.1138-1145>

PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS SEKOLAH DASAR

Derliana Pane*, Nahriyah Fata

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail: derlianapane97@gmail.com

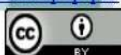


Abstrak. Artikel ini mengkaji dan mendiskripsikan melalui studi literatur mengenai perspektif Islam terhadap pendidikan multikultural dalam konteks sekolah dasar. Pendidikan multikultural hal yang sangat penting terhadap kalangan masyarakat banyak, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting terhadap fondasi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan keberagaman. Atas dasar tersebut, artikel ini menganalisis prinsip-prinsip Islam seperti rahmatan lil 'alamin, keadilan, persamaan derajat, kemudian penghargaan terhadap perbedaan sebagai landasan normatif dalam mendukung praktik pendidikan multikultural. Artikel juga meninjau beberapa literatur yang menghubungkan ajaran Islam dengan pendekatan pedagogis yang inklusif dan humanis di lingkungan sekolah dasar. Hasil dalam kajian memperlihatkan diamana nilai-nilai Islam secara esensial sejalan dengan prinsip pendidikan multikultural, mengakibatkan integrasi keduanya memberi penguatan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi keberagaman sosial budaya secara positif dan konstruktif. Artikel ini diharapkan dapat dijadikan referensi terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural berbasis keislaman.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Sekolah Dasar, Toleransi, Nilai-nilai Islam.

Abstract. This article examines and describes through a literature study on Islamic perspectives on multicultural education in the context of elementary schools. Multicultural education is very important for many people, elementary schools have a very important role in the foundation of education in instilling the values of tolerance, mutual respect, and diversity. On this basis, this article analyzes Islamic principles such as rahmatan lil 'alamin, justice, equality, and respect for differences as a normative foundation in supporting multicultural educational practices. The article also reviews some of the literature that links Islamic teachings to inclusive and humanist pedagogical approaches in primary school settings. The results of the study show that Islamic values are essentially in line with the principles of multicultural education, resulting in the integration of both to strengthen the formation of students' character in dealing with socio-cultural diversity in a positive and constructive manner. This article is expected to be used as a reference for the development of curriculum and learning practices oriented to multicultural values based on Islam.

Keywords: Multicultural Education, Primary School, Tolerance, Islamic Values.



PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikatakan masyarakat yang majemuk karena disebut sebagai negara multicultural yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, ras, dan agama (Irsyada & Zafi, 2020). Dengan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keberagaman, keseimbangan dan penghormatan ini dapat menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran (Peter & Simatupang, 2024). Maka dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peranan penting terhadap penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran kepada generasi muda sejak dini (Fita, 2020). Indonesia merupakan negara multikultural memerlukan peran dari pendidikan dasar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan multikultural untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan toleran sejak usia dini.

Pendidikan Islam, menjadi bagian integral terhadap kurikulum di Sekolah Dasar (SD), pendidikan dasar Islam juga menghendaki agar dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi (Ibrahim, 2013). Pendidikan agama Islam memberi pemahaman nilai-nilai universal dalam ajaran Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar membentuk sikap inklusif pada siswa (Irwansyah dkk., 2024). Menurut Baen dkk. (2024) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural efektif terhadap peningkatan sikap toleransi dan empati siswa di lingkungan sekolah dasar. Pendidikan Islam di sekolah dasar sangat berperan untuk membentuk karakter siswa yang toleran

dan inklusif melalui integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pembelajaran.

Akan tetapi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar tentu memiliki beberapa tantangan. Tantangan yang sering dihadapi seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2024). Suharsono (2024) menyatakan bahwa pentingnya peran guru pendidikan agama terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat isi tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dengan itu dapat menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif.

Pendekatan berbasis kearifan lokal bisa dijadikan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar (Nurhidayah dkk., 2024). Ridwanulloh dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan bahasa lokal dan kebiasaan dalam menciptakan sifat gotong royong serta toleransi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Dengan kearifan lokal bisa menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar karena mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap keberagaman melalui bahasa dan budaya di lingkungannya.

Dengan demikian maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian studi literatur untuk menganalisis berbagai pendekatan dan strategi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasinya. Dengan hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan sehingga dapat membentuk generasi muda memiliki sifat toleran dan menghargai keberagaman.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) artinya penelitian bersifat kepustakaan untuk mengkaji perspektif Islam terhadap pendidikan multikultural dalam konteks sekolah dasar. Penelitian bersifat studi literatur dipilih yang dimana data-datanya diambil dari berbagai berbagai sumber ilmiah yang relevan, terutama artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan (Hidayatullah, 2025). Prosedur penelitian dilakukan dengan identifikasi topik dan perumusan fokus kajian, dimana dilihat hubungan antara nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan multikultural di sekolah dasar. kemudian, dilakukan pengumpulan data sekunder melalui penelusuran basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Scopus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Nilai Islam Dalam Pendidikan Multikultural

Kajian dari beberapa literatur memperlihatkan dimana prinsip-prinsip Islam sangat mendukung mengenai konsep pendidikan multikultural. Nilai rahmatan lil 'alamin yang mengandung makna kasih sayang dan keadilan secara universal akan menjadi landasan utama untuk mengembangkan sikap toleransi, keseimbangan, keberagaman, musyawarah, dan egaliter (Hanafie dkk., 2024). Konsep persamaan derajat di hadapan Allah SWT menyatakan bahwa pentingnya menghormati perbedaan

dan menghargai pluarilitas dengan banyaknya etnis, budaya, dan agama (Na'im, 2020). Jufri & Das (2024) Menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan filosofis dan normatif yang kuat dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar.

Pendidikan islam multikultural terdapat landasan normatif yang kuat dalam ajaran islam (Hepni, 2020). Dalam hali ini konsep seperti *al-ta'adudiyat* (pluralisme) dan *al-tanawwu'* (keragaman) menegaskan dimana perbedaan merupakan fitrah yang harus dihargai dan dijaga melalui komunikasi yang baik kemudian sikap toleransi (*tasamuh*) yang dilandasi kasih sayang (*rahmah*) (Araniri, 2019). Prinsip tersebut sejalan terhadap nilai-nilai multukulturalisme yang mengutamakan penghargaan dan keberagaman.

Dimasukkan kedalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai Islam tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Pendidikan multikultural ini penting diberikan kepada anak atau peserta didik dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa didalam lingkungan mereka dan juga lingkungan diluarnya terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh kepada tingkah laku, sikap, pola pikir manusia, sehingga manusia tersebut memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*flok ways*), aturan-aturan (*mores*), bahkan adat istiadat (*cutomes*) yang berbeda satu dengan yang lainnya (Mahfud, 2006). Dengan ini tujuan untuk membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran sejak usia dini bisa tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Islam memiliki persamaan yang kuat dengan konsep pendidikan multikultural, terutama

pada nilai-nilai seperti rahmatan lil 'alamin, persamaan derajat, dan penghargaan terhadap keragaman. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan filosofis dan normatif untuk mengembangkan sikap toleransi dan inklusivitas di lingkungan sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan dasar, dalam hal ini siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai keragaman budaya sejak dini, sehingga dapat membentuk karakter yang moderat, adil, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.

B. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Islam Di Sekolah Dasar

Untuk membangun pendidikan multikultural berbasis Islam di sekolah dasar diperlukan strategi yang dapat diimplementasi dalam pembelajaran, strategi tersebut melibatkan berbagai pendekatan, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan komunitas (Hayat dkk., 2025). Menurut Sismanto dkk. (2022) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dilaksanakan melalui kurikulum yang inklusif, kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukannya secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter siswa yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Jufri & Das (2024) Menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang inklusif dan pelatihan guru sangat penting untuk mengelola kelas yang multikultural, dan juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Secara kuantitatif Strategi pendidikan multikultural yaitu dengan sosialisasi dan program internalisasi melalui kegiatan ilmiah, dengan memperbanyak referensi atau bahan

bacaan tentang pengembangan Pendidikan Islam Multikultural (Supriani dkk., 2022). Untuk menghormati pembaca sasaran dimana referensi atau bahan bacaan tersebut perlu disusun dengan baik. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, peran membaca tidak dapat diganti seluruhnya (Halidjah, 2019). Strategi pendidikan multikultural dapat melalui sosialisasi dan internalisasi nilai, khususnya dengan memperbanyak bahan bacaan yang terstruktur terhadap pendidikan multikultural, karena peran membaca tetap menjadi kunci utama dalam membentuk pemahaman yang mendalam.

Secara kualitatif strategi yang dapat diupayakan yaitu dengan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang signifikansi dan urgensi multikultural, dan bagaimana guru dapat menerapkannya dalam proses pengajaran (Supriani dkk., 2022). Tidak diragukan lagi dimana beberapa guru masih kurang percaya diri dengan dinamika keragaman dan perbedaan, sehingga dibutuhkan upaya internalisasi kalangan guru. Salah satunya dengan melakukan memberikan pemahaman terhadap guru melalui pelatihan, bahan bacaan dan ruang kreativitas untuk menulis tentang pendidikan multicultural (Zain, 2013). Strategi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri seorang guru dalam menghadapi keberagaman, selain itu didukung oleh bahan bacaan dan ruang kreativitas dalam praktik pendidikan.

Dari beberapa literatur diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun pendidikan berbasis Islam di sekolah dasar, dibutuhkan strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan

daapt dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru, serta keterlibatan komunitas sekolah. Kemudian secara kuantitatif, penguatan literasi melalui bahan bacaan ilmiah menjadi dasar penting dalam internalisasi nilai multikultural. Selain itu, secara kualitatif, pelatihan dan pembinaan guru sangat diperlukan agar dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menghadapi keberagaman, meberikan lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan harmonis.

C. Tantangan Dan Solusi Dalam Pendidikan Multikultural Berbasis Islam

Perkembangan pendidikan multikultural berbasis Islam di sekolah dasar dalam mengmplementasikannya tidak berjalan dengan selalu baik yang mana juga akan menghadapi berbagai tantangan seperti, resistensi budaya dari kelompok eksklusif, kemudian juga dalam aspek pendidikan yang dimana keterbatasan sumber daya di sekolah, kemudian kurangnya pelatihan bagi guru (Harahap, 2018). Jufri & Das (2024) Menyatakan bahwa tantangan tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya implemnetasi nilai-nilai multikultural terhadap pendidikan disekolah dasar.

Berpijak pada uraian diatas dalam mengatasi tantangan tersebut makaa diperlukan strategi yang tepat, seperti kurikulum yang dimaksimalkan kembali, pelatihan guru, kemudian keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural (Zain, 2013). Dalam peneltian Barsihanor dkk. (2021) memberikan pandangan diimana pada SDN 2 Komet Banjarbaru, penerapan pendidikan multikultural yang dilakukan melalui kebijakan sekolah dimana menjamin hak-hak siswa secara setara kemudian menyesuaikan pelajaran

agama dengan yang dianut masing-masing siswa.

Tidak hanya berfokus pada konvensional melainkan dengan menggunakan teknologi dalam pendidikan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural. Menurut (Muhtarom dkk., 2025) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital tidak hanya memperbanyak pengalaman belajar siswa, akan tetapi berkontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan multikultural berbasis teknologi. pelaksanaan praktisnya dengan melakukan pelatihan guru yang lebih intensif dan infrastruktur digital yang lebih baik.

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasi pendidikan multikultural berbasis Islam di sekolah dasar, diantaranya resistensi budaya, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pelatihan guru. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut memerlukan strategi yang menyeluruh seperti penguatan kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Namun demikian, dengan menggunakan teknologi digital akan menajadi solusi inovatif yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan mendukung penguatan nilai-nilai multikultural secara efektif.

D. Sinergi Antara Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme

Beberapa kajian yang diamati dimana sinergi pendidikan Islam terhadap multikulturalisme dapat membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pendidikan Islam yang mengedepankan nilai universal yang diantaranya kasih sayang, keadilan, dan budaya akan mengisi kekurangan yang berada di pendidikan multikultural sekuler, terkhususnya kepada seluruh

masyarakat Indonesia muslim (Sismanto dkk., 2022). Sehingga integrasi dari kedua konsep ini tidak hanya sejalan secara teoritis, akan tetapi menjadikannya aplikatif dan memberikan sekolah dengan lingkungan harmonis dan inklusif.

Pendidikan Islam dan multikulturalisme yang bersinergi melalui pendekatan strategis akan membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Penekanan nilai-nilai pada pendidikan islam seperti keadilan, saling menghormati, dan berbagi memberikan penguatan terhadap prinsip-prinsip multikulturalisme yang dimana penghargaan terhadap perbedaan dan upaya menciptakan harmoni sosial. Berdasarkan hal tersebut integrasi antara kedua pendekatan ini memberikan dampak yang baik dan menghasilkan individu yang tidak hanya taat dalam agama akan tetapi dapat hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat yang beragam.

Implementasi yang dilakukan terhadap sinergi antara pendidikan Islam dan multikulturalisme dapat dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai multikultural, pelatihan guru dalam mengelola sebuah kelas yang beragam, kemudian keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan yang inklusif. Jadi melalui pendekatan komprehensif, pendidikan Islam dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran terhadap keberagaman.

SIMPULAN

Pendidikan multikultural berbasis Islam di sekolah dasar memiliki landasan kuat terhadap ajaran Islam yang menegaskan pada nilai kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam

Implementasinya membutuhkan strategi komprehensif dengan menggunakan kurikulum inklusif, serta mengadakan pelatihan guru, dan perlu adanya keterlibatan masyarakat. Tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan terhadap sumber daya dan resistensi budaya, maka dilakukan pendekatan berbasis literasi, pelatihan, dan teknologi digital yang akan menjadi solusi efektif. Sinergi pendidikan Islam terhadap multikulturalisme dapat membentuk karakter siswa yang lebih toleran dan inklusif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dalam masyarakat yang plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzalman, Thaheransyah, AM, R., Karim, S., Wahyuni, S., & Yunaldi, W. (2025). Multikultural menurut Hukum Islam dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *Journal Of Social Science Research*, 5(1), 709–731.
- Araniri, N. (2019). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 1(1), 1–11.
- Azkiya, H., Ws, H., & Hayati, Y. (2024). E-Module Based on Multicultural Values: Development Strategy for Islamic Primary Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 421–434. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1511>
- Barsihanor, B., Hafiz, A., Ansari, M. I., Mayangsari Rofam, G. N., Liani, S., & Shalahudin, S. (2021). Implementation Of Multicultural Education in Growing Tolerance Between Students in State Elementary School 2 Komet Banjarbaru. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(1), 1.

- <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i1.9709>
- Halidjah, S. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *urnal cakrawala kependidikan*, 9(1).
- Hanafie, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1106–1124.
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3390>
- Handayani, F., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Basari, M. H. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam (IPI). *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5(2), 67–80.
- Harahap, K. S. (2018). Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Pantai Timur Sumatera. *Madania : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 129–151.
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., Ainayya, M. Q., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. 2(2024), 116–117.
- Hepni. (2020). Pendidikan Islam Multikultural. *LKIS*.
- Hidayatullah, R. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Islamic Learning Journal*, 3(1), 26–45.
- Jufri, D., & Das, S. W. H. (2024). The Nature of Multicultural Education in Indonesia : A Perspective on Islamic Education. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, 1(4), 01–14.
- Mahfud, C. (2006). Pendidikan Multikultural Cet.1. Pustaka Pelajar.
- Muhtarom, A., Suhono, Abidin, Z., & Kahfi, N. S. (2025). Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai-nilai Islam : Studi Kasus di. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1), 253–268.
- Na'im, Z. (2020). Membumikan Pendidikan Multikultural Dalam Bingkai Pendidikan Islam. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 31–42.
- Rosyad, M. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah,, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Sismanto, S., Bakri, M., & Huda, A. M. (2022). Implementation of Multicultural Islamic Education Values. *Atlantis Press*, 633, 323–330.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.048>
- Supriani, Y., Eko Budi Prasetyo, Uus Ruswandi, & Mohamad Erihadiana. (2022). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural pada Institusi Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 589–598.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.167>

Winata, K. A., Fajrussalam, H., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 118–134.

Zain, H. (2013). Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tadrîs*, 8(1), 108–123.